

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap orang pernah mengunjungi rumah sakit, baik untuk dirawat, sekedar menjenguk, atau mengantar berobat. Bagi kebanyakan orang rumah sakit adalah tempat yang membangkitkan perasaan campur aduk. Hal tersebut tercermin ketika mendengar kata rumah sakit, maka hal pertama yang akan terbayang dan sering muncul di dalam pikiran ialah sebuah tempat yang tidak nyaman bahkan menakutkan bagi sebagian orang. Dengan lorong atau koridor yang panjang, bau obat-obatan khas yang sering dikatakan juga bau 'rumah sakit', serta nuansa serba putih seringkali menjadi citra sebuah rumah sakit bagi kebanyakan orang [2].

Untuk itu metode pengaplikasian *healing* sebagai tema pada perancangan rumah sakit akan sangat berperan penting terhadap kondisi fisik lingkungan terapi. Sebab hal tersebut dapat diaplikasikan dalam bentuk desain lingkungan terapi dengan memadukan antara unsur alam, panca indra serta psikologis. Menurut Knecht (2010), *healing environment* merupakan pengaturan fisik dukungan budaya yang memelihara lingkungan fisik secara intelektual, sosial dan kesejahteraan spiritual terhadap pasien, keluarga, staf serta dapat membantu mereka untuk mengatasi stres terhadap penyakit yang dialami.

Pemerintah, melalui Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung mempunyai peran penting untuk berkontribusi guna tercapainya visi dan misi Kabupaten Bandung, terutama pada misi ke-2 yaitu "**Mengoptimalkan Kuantitas dan Kualitas Pelayanan Kesehatan**". Misi mengoptimalkan kuantitas dan kualitas pelayanan kesehatan tersebut harus sejalan dengan upaya menciptakan "Sumber Daya Manusia yang Berkualitas". Dalam hal tersebut derajat kesehatan penduduk akan menjadi fokus perhatian yang ingin dicapai melalui misi ini.

Faktor kondisi sosial budaya yang berpengaruh dan menjadi indikator makro sosial dalam pembangunan bidang kesehatan adalah Angka Harapan Hidup (AHH), Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Prioritas RPJPD di Kabupaten Bandung pada tahun 2005-2025 dibidang kesehatan yaitu melakukan peningkatan cakupan dan kualitas terhadap pelayanan kesehatan serta pengembangan Jamkesmas, dengan indikator dan target :

- Sebesar 75,56% Tercapainya angka harapan hidup (AHH).
- Sebesar 31,09%Menurunnya angka kematian bayi (AKB).
- Menurunnya angka kekurangan gizi (AKG) buruk menjadi sebesar 25.000 orang.

Sementara itu, permasalahan dan isu strategis yang menjadi dasar pertimbangan dalam upaya pelayanan kesehatan adalah masih belum terpenuhinya akses dan mutu pelayanan kesehatan berupa pelayanan kesehatan ibu dan anak di Kabupaten Bandung. Hal ini tercermin belum adanya fasilitas berupa rumah sakit ibu dan anak di Soreang.

Soreang merupakan ibu kota dari Kabupaten Bandung yang seharusnya memiliki segala fasilitas penunjang masyarakat yang lengkap. Untuk itu dengan memperhatikan perkembangan dan tantangan dewasa ini, maka isu strategis yang masih dihadapi oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung berdasarkan tujuan yang ingin dicapai yaitu meningkatkan pelayanan kesehatan dan derajat kesehatan masyarakat adalah menciptakan fasilitas berupa pelayanan kesehatan dalam bentuk bangunan rumah sakit ibu dan anak.

1.2 Maksud dan Tujuan

a. Maksud

Maksud dari perancangan ini adalah :

- Merancang Rumah Sakit Ibu dan Anak di Kabupaten Bandung terutama daerah kecamatan Soreang yang mampu memenuhi standar persyaratan Rumah Sakit Khusus kelas C, baik dalam bentuk sarana dan prasarana kesehatan maupun dalam bidang arsitektur.
- Merancang fasilitas kesehatan khusus ibu dan anak yang memperhatikan proses penyembuhan secara psikologi sesuai dengan karakteristik dan perilaku pada pasien.

b. Tujuan

Tujuan dari perancangan ini adalah :

- Menciptakan fasilitas kesehatan berupa bangunan rumah sakit ibu dan anak.
- Menciptakan rumah sakit dengan konsep arsitektur lingkungan penyembuhan.
- Menciptakan efisiensi sirkulasi dengan penempatan ruang yang terintegratif secara berkelompok (zonasi) dalam satu massa bangunan.

1.3 Masalah Perancangan

- a. Belum optimalnya ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan ibu dan anak di kecamatan Soreang.
- b. Belum optimalnya fasilitas rumah sakit khusus yang sesuai dengan mutu standar fasilitas di Kabupaten Bandung.
- c. Belum ada fasilitas rumah sakit dengan penekanan konsep arsitektur lingkungan penyembuhan.

1.4 Pendekatan Perancangan

a. Pendekatan Dalam Aspek Tema

Perancangan bangunan disesuaikan dengan tema yang telah ditentukan dan diterapkan pada desain bangunan.

b. Pendekatan Dalam Aspek Lingkungan

Studi lapangan terhadap lahan ataupun lokasi proyek yang mencakup kondisi lahan secara fisik, kondisi lingkungan sekitar lahan, bangunan sekitar, lingkungan dan masyarakat sekitar.

c. Pendekatan Dalam Aspek Fungsi

Studi literatur mengenai standard dan kebutuhan ruang dalam merancang bangunan Rumah Sakit Ibu dan Anak.

d. Pendekatan Dalam Aspek Psikologis Manusia

Dalam hal ini aspek psikologi pada manusia yang harus diperhatikan adalah berupa penggunaan bahan material, tata pencahayaan, sistem penghawaan, dan suasana.

1.5 Lingkup atau Batasan

a. Lingkup Lokasi Perancangan

1) Lokasi : Soreang

2) Luas : 2 Ha

3) Batasan :

- Utara : Jl. Simpang Baru
- Selatan : Area Sawah
- Barat : Jl. Raya Gading Tutuka
- Timur : Jl. Sukaramai

4) Luas lahan yang digunakan

- KDB : 70%
- KLB : 2
- GSB : $\frac{1}{2}$ x lebar rumija

b. Lingkup Kegiatan Perancangan

Adapun lingkup kegiatan pada perancangan Pramestha International Hospital adalah sebagai berikut :

1) Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah secara kuantitatif dan kualitatif dari sumber data primer maupun sekunder sebagai bahan analisis.

2) Analisis

Melakukan analisis data baik dari aspek kuantitatif dan aspek kualitatif yang dapat digunakan sebagai bahan acuan dasar perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Khusus kelas C.

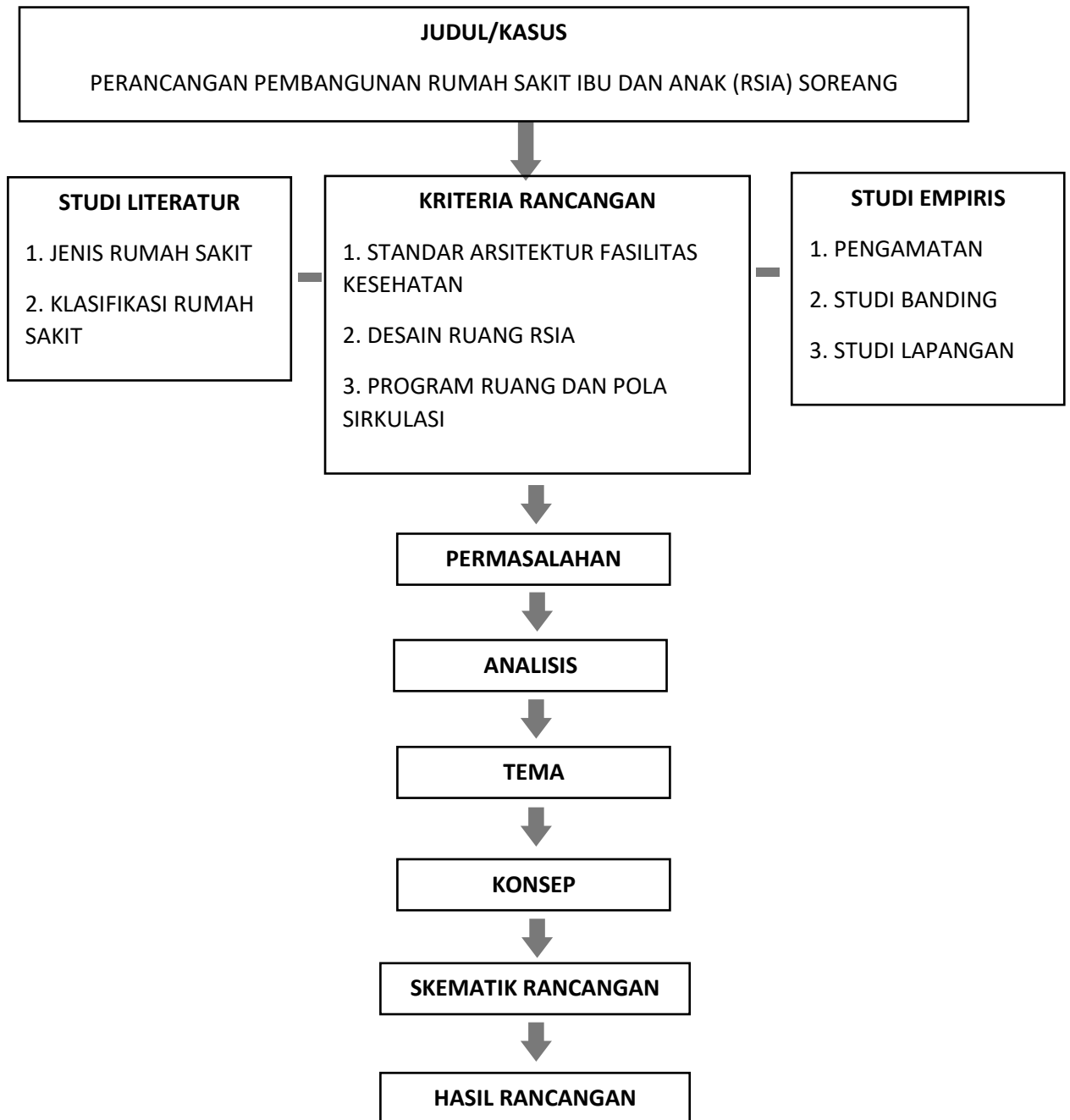
3) Penyusunan Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan

- Konsep dasar perancangan tapak
 - *Building coverage* dan *floor area ratio*
 - Peletakan massa
 - Sistem sirkulasi, aksesibilitas, dan parkir
 - Pemintakatan.
- Konsep dasar perancangan bangunan
 - Program aktivitas
 - Program Fasilitas
 - Skala Bangunan
 - Warna dan material
 - Penghawaan dan pencahayaan
 - Jalur – jalur sirkulasi dan ruang – ruang komunal
 - Element-element arsitektural seperti ruang luar terbuka dan landscape
- Konsep dasar perancangan struktur
 - Pemilihan struktur bangunan yang representatif dan mampu mencerminkan teknologi.
 - Jenis struktur dan teknologi konstruksi sesuai dengan persyaratan ruang.

- Proses Desain

Merupakan penjabaran dari semua proses di atas secara visual dan grafis ke dalam bentuk gambar sketsa yang dicerminkan dan diterapkan pada desain bangunan yang nyaman dan tepat yang secara arsitektural.

1.6 Kerangka Berpikir



1.7 Sistematika Laporan

Sistematika pembahasan laporan pendahuluan ini terdiri dari 6 bab, dengan lingkup bahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Memaparkan tentang; Latar Belakang Pemilihan Proyek, Permasalahan Perancangan, Maksud, Tujuan, Pendekatan Perancangan, Ruang Lingkup Perancangan, Kerangka Berpikir, dan Sistematika pembahasan laporan.

BAB II DESKRIPSI PROYEK

Memaparkan tentang; Deskripsi Umum Proyek, Pemaparan Judul Proyek, Pembahasan Literatur, Program Kegiatan, Kebutuhan Ruang , Studi Banding Proyek Sejenis.

BAB III ELABORASI TEMA

Berisi Latar Belakang Pemilihan Tema, Pengertian Tema, Interpretasi Tema dan Studi Banding Tema sejenis serta bahasan terhadap studi banding proyek dengan tema sejenis dan bagaimana implikasinya ke dalam perancangan.

BAB IV ANALISIS

Merupakan proses penilaian terhadap objek yang dihasilkan dari data-data yang diperoleh pada tahapan pengumpulan data melalui metoda deskriptif yang meliputi; Analisis Fungsional, Analisis Lingkungan, dan Kesimpulan.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Memaparkan tentang konsep perancangan yang akan diterapkan pada objek rancangan.

BAB VI HASIL PERANCANGAN

Berisikan kumpulan hasil rancangan berupa produk-produk desain arsitektural yang telah dirancang berdasarkan tema dan konsep yang telah ditentukan.